

Kumawula, Vol. 4, No.3, Desember 2021, Hal 494 – 499

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>

ISSN 2620-844X (online)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI

Intan Nurma Yulita^{1*}, Yeni Rizka²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran

²Madrasah Aliyah Negeri 3 Jembrana

*Korespondensi: intan.nurma@unpad.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has transformed various sectors of human life into new forms. One of which is the education sector. Teachers and students must adapt to the bold use of technology to support the teaching and learning process. In order to introduce and use technology, the UNPAD PPM team held training that explained the use of online applications that can support the learning and teaching process, namely Zoom Meeting, Google Meet, Skype, Moodle, and Google Classroom applications. This training was held in January 2021 through the Zoom Meeting platform which was attended by 8 partners and approximately 267 participants. After this, the percentage of training participant's understanding of the Zoom Meeting platform increased by 6.64%, Google Meet by 11.14%, Skype by 25%, Moodle 31.08% and Google Classroom 9.83%. Based on the evaluation, the activities provided were able to improve the ability of the teachers. If this activity is more and more, the readiness of the teachers in the pandemic period will be more mature.

Keywords: Teacher Training; Online Education Media; Skype; Moodle

ABSTRAK

Adanya pandemi COVID-19 membuat berbagai sektor kehidupan manusia bertransformasi ke bentuk baru. Salah satu sektor yang bertransformasi ialah bidang pendidikan. Para pengajar dan murid mesti beradaptasi terhadap pemakaian teknologi daring untuk menunjang proses belajar mengajar. Guna mengenalkan dan membiasakan penggunaan teknologi, tim PPM UNPAD mengadakan pelatihan yang membahas penggunaan aplikasi-aplikasi daring yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar yaitu aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Skype, Moodle, dan Google Classroom. Pelatihan ini diselenggarakan pada bulan Januari 2021 melalui platform Zoom Meeting yang dihadiri 8 mitra dan kurang lebih 267 peserta. Setelah pelatihan ini, persentase peningkatan pemahaman peserta terhadap platform Zoom Meeting sebesar 6,64%, Google Meet sebesar 11,14%, Skype sebesar 25%, Moodle 31,08% dan Google Classroom 9,83%. Berdasarkan evaluasi, kegiatan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan para pengajar. Jika kegiatan ini semakin diperbanyak maka kesiapan para pengajar dalam masa pandemi menjadi semakin matang.

Kata Kunci: Pelatihan Guru; Media Pembelajaran Daring; Skype; Moodle

PENDAHULUAN

Satu tahun terakhir dunia sedang disibukkan oleh satu fenomena besar yang menjangkit banyak negara. Bermula di Tiongkok, serangan virus corona (COVID-19) menyebar ke berbagai penjuru dunia (Muis, 2020), melumpuhkan sebagian besar kegiatan yang memerlukan interaksi tatap muka secara langsung. Indonesia sendiri merupakan salah

satu negara yang terjangkit kasus virus ini (Setiati & Azwar, 2020). Pada Maret 2020 lembaga kesehatan internasional yaitu World Health Organization (WHO) menyebutkan wabah virus ini tidak hanya sebagai epidemi bahkan pandemi bagi seluruh negara-negara di dunia (Putri, 2020), dan membuat berbagai pemerintahan dunia mencari formula yang tepat untuk mengatasinya. Berbagai strategi

diterapkan pemerintahan-pemerintahan dunia dengan harapan virus ini dapat diminimalisasi korbannya sambil menunggu obatnya (vaksin) jadi (Sari & Sriwidodo, 2020).

Kasus positif yang terus mengalami peningkatan, tentu berdampak pada aktivitas masyarakat. Di Indonesia, pemerintah mengambil langkah tegas dengan merancang kebijakan dan peraturan baru di berbagai sektor aktivitas untuk mengupayakan memutus rantai penyebaran virus pada masyarakat Indonesia. Beberapa peraturan tersebut seperti melarang pelaksanaan acara atau pertemuan yang melibatkan massa dan *lockdown* wilayah yang dilaksanakan di daerah tertentu. Dalam penerapan *lockdown* di Indonesia, pemerintah menggunakan kebijakan pembatasan skala besar (PSBB) maupun kegiatan masyarakat (PKMM). Indonesia juga mengenalkan istilah 3M yang mengajak masyarakat untuk menggunakan masker, rajin mencuci tangan, juga menjaga jarak (Pakaya, Ramadhani, Hanapi, Badu, & Iyou, 2021) dan 3T (*Tracing, Testing, Treatment*) (Park, et al., 2020) untuk menghadapi virus ini. Kendati demikian, korban yang berjatuhan tidak kunjung turun, seolah menuntut pemerintah dan masyarakat bersolidaritas untuk bersama-sama menghadapi pandemi ini (Rosidin, Sumarna, Eriyani, & Noor, 2021).

Pandemi COVID-19 juga membuat berbagai sektor kehidupan manusia lumpuh dan bertransformasi ke arah baru, salah satunya pendidikan (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020). Sebelumnya pendidikan (di kelas) selalu erat dengan pertemuan antar-wajah (tatap muka), dan interaksi langsung antara pengajar dan yang diajar. Virus COVID-19 yang menyebar lebih cepat dengan interaksi langsung membuat pendidikan mau-tidak-mau harus bertransformasi dan mencari formasi ideal yang baru untuk mengatasi ini. Di Indonesia sendiri dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007), yaitu kegiatan belajar dan mengajar secara daring. PJJ ini efektif guna menekan penyebaran dari virus ini karena sudah tidak ada lagi interaksi secara langsung antara

guru dan peserta didik (Ariadhy, Nurohman, Arkum, Handini, & Ferdiana, 2020).

Peralihan aktivitas kegiatan belajar mengajar menjadi berbasis *online* tentu memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya (Sonia & Darwis, 2020). Dengan bertransformasinya kegiatan belajar mengajar menjadi daring, artinya ada hal baru yang perlu dibiasakan untuk menunjang proses belajar dan mengajar, salah satunya ialah pemanfaatan penggunaan teknologi. Pemanfaatan penggunaan teknologi perlu dikenalkan dan dibiasakan oleh para pengajar guna mengefektifkan dan menghadapi tantangan mengajar dalam masa-masa seperti ini (Solviana, 2020). Salah satu yang mesti dibiasakan ialah bagaimana cara mengadakan pertemuan daring dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Selama pandemi berlangsung hingga saat ini, kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring masih diterapkan pada berbagai jenjang instansi pendidikan, adapun kebijakan Kemdikbud memperbolehkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi instansi pendidikan yang telah memenuhi syarat yang cukup ketat. Sejak diumumkannya virus ini di Indonesia pada Maret 2020, otomatis PJJ diterapkan sebagai sarana belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Namun perubahan yang tiba-tiba ini telah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kelas *online* seperti kendala jaringan, kuota internet, perangkat telekomunikasi, pemahaman yang terbatas pada aplikasi penunjang pembelajaran *online* (adapun yang berbayar), dan sebagainya. Guna mengenalkan dan membiasakan penggunaan teknologi (khususnya kepada para pengajar), diadakan kegiatan pelatihan yang membahas penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang kegiatan PJJ di era pandemi ini. Beberapa aplikasi yang dibahas dalam pelatihan ialah Zoom Meeting, Google Meet, Skype, Moddle, dan Google Classroom. Adapun beberapa tujuan yang ingin dilakukan antara lain:

1. Membantu menghadirkan solusi dalam PJJ pada era *new normal* dari COVID-19

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan teknologi digital (*digital literacy*) untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada era pandemi COVID-19.
3. Memperkenalkan beberapa teknologi digital berupa aplikasi kelas dan pertemuan daring yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan di era *new normal*.

Selain itu kegiatan pelatihan ini adalah bentuk kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dan dosen sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian terhadap masyarakat. Dengan demikian, implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat terwujud.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai beragam platform digital sebagai penunjang pembelajaran daring bagi guru atau tenaga pendidik yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yang diharapkan dapat membantu mengatasi keresahan atau permasalahan yang dihadapi guru atau tenaga pendidik selama pembelajaran daring.

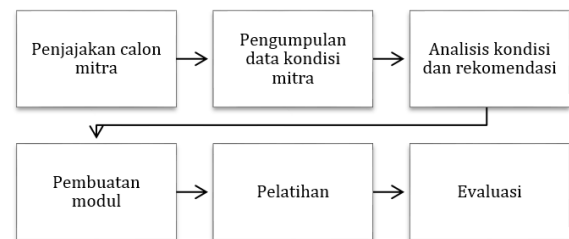
Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru selaku tenaga pengajar dari berbagai tingkatan sekolah, mulai dari guru Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi mitra kegiatan ini. Mitra-mitra ini dipilih berdasarkan lokasi para peserta pengabdian yang menjalankan kegiatan ini secara jarak jauh dari daerah masing-masing karena diberlakukannya kebijakan *work from home* (WFH). Daftar mitra sekolah disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Mitra

No	Mitra	Alamat
1	SMKN 1 Majalengka	Majalengka, Jawa Barat
2	SMPN 16 Tasikmalaya	Tasikmalaya, Jawa Barat
3	MAN 3 Jembrana	Jembrana, Bali
4	SDN 020 Lengkonng Besar	Bandung, Jawa Barat

5	MTS Al Hidayah Jatiserang	Majalengka, Jawa Barat
6	SMAIT Asy-Syukriyyah	Tangerang, Banten
7	SMAN 3 Bukit Tinggi	Bukittinggi, Sumatera Barat
8	SMAN 2 Sumedang	Sumedang, Jawa Barat
9	SDN 2 Gunung Pereng	Tasikmalaya, Jawa Barat

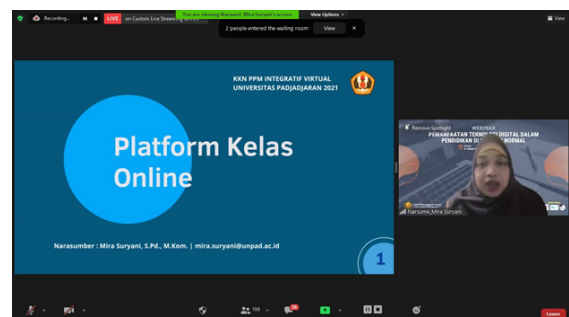
Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan mitra, mengambil data tentang kondisi mitra, menganalisis kondisi, dan diteruskan dengan membuat modul dan melaksanakan pelatihan. Gambar 1 menunjukkan mekanisme pengabdian yang dilakukan.



Sumber: Diolah oleh Tim Penulis, 2021

Gambar 1. Metode Pengabdian

Dikarenakan kondisi pandemi, pengabdian pada masyarakat ini terlaksana secara daring dengan menggunakan media komunikasi daring dan dikombinasikan pula dengan kegiatan di lokasi masing-masing mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui kanal *online meeting* yaitu melalui kanal Zoom. Pertemuan ini juga dapat disaksikan melalui Youtube. Dokumentasi saat pelatihan ditunjukkan di Gambar 2.



Sumber: Dokumentasi Tim Penulis, 2021

Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan

Dalam tahap pelaksanaan, mitra didata terkait kondisi proses belajar mengajarnya selama pandemi berlangsung. Data ini kemudian diolah

dan dianalisis oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil inilah ditetapkan sejumlah aplikasi yang dijadikan materi pelatihan yang sesuai dengan kendala yang ditemukan di mitra-mitra. Beberapa solusi yang dihasilkan adalah pembuatan modul dan juga pengadaan pelatihan terkait aplikasi yang direkomendasikan untuk mitra. Aplikasi yang disajikan saat pelatihan diantaranya yaitu, Zoom Meeting, Google Meet, Skype, Moddle, dan Google Classroom. Modul juga memberikan aplikasi-aplikasi lain yang lebih banyak dibandingkan saat pelatihan. Setiap aplikasi konten pembahasan di dalamnya berisikan deskripsi dari aplikasi tersebut, tujuan dan manfaat, kelebihan dan kekurangan setiap aplikasi, fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi, serta langkah-langkah penggunaan yang disertai oleh ilustrasi gambar.

Di tahap tindak lanjut, tim memberikan modul yang telah disusun oleh kelompok pengabdian kepada mitra agar mereka dapat lebih memahami tentang cara-cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Namun praktek langsung disajikan pada saat pelatihan. Pelatihan ini dihadiri tidak hanya oleh peserta dari 8 mitra tetapi juga guru-guru dari sekolah lainnya. Ada 267 peserta yang hadir dalam pelatihan ini. Peserta non mitra ini dapat hadir dalam kegiatan ini setelah mengisi formulir registrasi. Sebelum dan sesudah pelatihan, setiap peserta pelatihan diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua tes diberikan pada pelaksanaan pelatihan. Tes pertama adalah *pre-test*. Tes ini diberikan agar tim pengabdian dapat menilai pengetahuan dasar yang dimiliki peserta sebelum materi diberikan. *Pre-test* dan *post-test* berisi beberapa pertanyaan berhubungan dengan aplikasi pada pelatihan. Penilaian dari para peserta dimulai dari rentang 1 dengan 5. Semakin kecil nilai menunjukkan ketidakpahaman peserta terhadap aplikasi. Setiap kenaikan 1 nilai per aplikasi dari *pre-test* ke *post-test* diberi bobot 2,5 dan setiap penurunan 1 nilai diberi bobot -2,5. Total peserta yang mengerjakan kedua tes adalah 267

peserta. Kemudian data dari *pre-test* dan *post-test* diolah untuk mencari bobot tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Rincian bobot per aplikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Bobot Hasil Tes

No	Aplikasi	Bobot naik	Bobot turun	Bobot total	% naik
1	Skype	727.5	-65	662.5	24.81
2	Zoom	207.5	-32.5	175	6.55
3	Google Meeting	312.5	-17.5	295	11.05
4	Moodle	852.5	-22.5	830	31.08
5	Google Classroom	297.5	-35	262.5	9.83

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 267 peserta belum banyak mengetahui platform kelas *online* selain Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran. Kedua dilakukan *post-test* untuk melihat pemahaman peserta setelah penyampaian materi. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta meningkat lebih dari 20% terhadap aplikasi Skype dan Moodle setelah mengikuti webinar. Zoom adalah aplikasi yang familier digunakan sehingga kenaikan setelah mengikuti pelatihan ini hanya 6.55%. Untuk menjembatani kekurangan yang ada dalam pelatihan secara daring, para peserta juga diberikan modul yang berisi panduan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring. Melalui modul ini, para mitra akan diajarkan mekanisme registrasi, instalasi, hingga tahap pemakaian.

Berdasarkan hasil *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa pengajar yang menjadi mitra kami masih mengalami kendala dalam menyajikan pembelajaran jarak jauh. Hasil ini dapat menjadi gambaran dari mekanisme pembelajaran daring di Indonesia. Tentu ini menjadi pekerjaan besar bagi kementerian terkait untuk bisa memberikan solusi konkret terkait kondisi yang ada. Peserta didik harus dapat mengenyam pendidikan dengan baik sebagaimana sebelum masa pandemi meski pandemi masih belum berakhir dan bahkan tidak bisa dipastikan kapan akan berakhir.

Di sisi lain, setiap universitas memiliki misi untuk berkontribusi pada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini adalah salah satu langkah kongret dalam membantu para guru dalam menghadapi kondisi pandemi. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh, ada perubahan pemahaman yang diperoleh para peserta yang mengikuti program ini. Sehingga kami berharap program-program serupa dapat ditumbuhkan guna meningkatkan kemampuan para pengajar di era teknologi khususnya di saat pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terhadap guru-guru tentang teknologi pembelajaran daring dapat menambah pemahaman guru terhadap aplikasi-aplikasi tersebut. Pelatihan daring dan modul yang diberikan dapat membantu guru untuk lebih memahami berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlanjut di sekolah-sekolah yang lain agar lebih banyak guru yang merasakan manfaat dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Padjadjaran atas dukungan yang telah diberikan demi terlaksananya kegiatan pengabdian di Semester Ganjil 2020/2021 ini. Juga tidak lupa, kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh mitra dan rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana, F. (2020). Pelatihan pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 1(3), 220-226.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 99-113.
- Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Muis, A. R. (2020). Transparansi Kebijakan Publik sebagai Strategi Nasional dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I (Salam)* 7(5), 439-454.
- Pakaya, R., Ramadhani, F., Hanapi, S., Badu, F. D., & Iyou, I. (2021). Penerapan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) di Desa Mohiyolo Kec. Asparaga Kabupaten Gorontalo. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Park, Y., Huh, I. S., Lee, J. L., Ryok Kang, C., Cho, S.-i. C., Ham, H. J., . . . Lee, J. Y. (2020). Application of testing-tracing-treatment strategy in response to the COVID-19 outbreak in Seoul, Korea. *Journal of Korean Medical Science*, 35(45).
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2), 705-709.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). EDUKASI DARING TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 PADA TOKOH MASYARAKAT DESA HAURPANGGUNG KABUPATEN GARUT. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137-144. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32528>
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204-217.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana* 52(1), 84-89.
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19:

Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1-14.

Sonia, G., & Darwis, R. S. (2020). DINAMIKA LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL DALAM MEMBERIKAN LAYANAN DI TENGAH PANDEMI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 457–464.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28348>